

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat siswa untuk belajar. Jika mereka berusaha keras untuk belajar, mereka akan mengetahui banyak hal yang belum diajarkan di sekolah.

Menurut Socrates (dalam Wulan Ayodya, 2013) Pengetahuan adalah pengenalan diri dan pengakuan atas ketidaktahuan, yang merupakan kunci untuk mencapai kebajikan dan kehidupan yang baik. Akibatnya, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas melalui pendidikan. Mulai dari Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas adalah tempat pendidikan dimulai.

Siswa SMA berbeda karena mereka diarahkan pada dua pilihan yaitu pendidikan atau pekerjaan yang akan mereka pilih. Siswa SMA tidak dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja di masa depan, tetapi mereka dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan.

Antara usia 17 dan 18 tahun, dapat terjadi pergeseran dari pandangan subjektif tentang karir menjadi pandangan yang lebih realistis. Fase realistis berlangsung dari usia 17 atau 18 tahun hingga awal usia 20 tahun. Pada tahap ini, orang dapat memilih karir yang spesifik setelah mengeksplorasi lebih lanjut karir mereka saat ini (Ginzberg dalam JohnW. Santrock, 2002). Banyak siswa sekolah menengah Atas SMA masih merasa bingung mengenai apa yang akan mereka pelajari di perguruan tinggi, serta tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang sistem pendidikan tinggi. Mereka sangat memerlukan layanan bimbingan

dan konseling sebelum melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Layanan tersebut seharusnya dapat memberikan penjelasan tentang perguruan tinggi yang dipilih, mulai dari persyaratan penerimaan hingga rekomendasi terkait cara masuk ke institusi yang diinginkan. Agar mereka dapat mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan baik di masa mendatang, siswa SMA harus memahami situasi ini. Karena fakta bahwa apa yang dianggap idealis dan teoritis seringkali tidak sesuai dengan kenyataan, penting untuk memahami hal ini. (Mulyaningtas, 2007)

Bimbingan kelompok bagi siswa mengenai pendidikan dan karier merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan karier siswa sebelum mendapatkan bimbingan kelompok, serta bagaimana perubahan layanan bimbingan kelompok setelah diberikan.

Menurut Sukardi (2002) Bimbingan kelompok merupakan proses di mana sekelompok individu belajar keterampilan sosial dan emosional serta memperoleh pemahaman tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman, saling belajar, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

Hal ini memungkinkan sejumlah siswa bekerja sama untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber (terutama dari guru atau konselor). Mereka dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan dan menjalani kehidupan sehari-hari mereka sebagai individu, siswa, anggota keluarga, dan masyarakat. Akibatnya, penulis dapat memanfaatkan bimbingan kelompok sebagai sumber informasi bagi anggota kelompok tertentu. Bimbingan kelompok terdiri dari

empat fase, yaitu pembentukan, peralihan, pelaksanaan, dan pengakhiran. Tahapan ini diusulkan oleh Pratitno (1995), bersama dengan beberapa pakar bimbingan kelompok lainnya.

Berdasarkan hal di atas, penyelidikan karir harus difokuskan pada pemilihan karir yang akan memungkinkan siswa melihat dan merencanakan masa depan mereka dengan cara yang positif. Penelitian ini "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Diskusi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 17 Medan Tahun Ajaran 2023/2024."

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan dampak pengambilan keputusan terhadap karir siswa antara lain:

1. Kurangnya pemahaman dan informasi tentang pilihan karir siswa, khususnya tentang studi lanjut yang dipilih oleh siswa itu sendiri
2. Peserta didik sering mengalami kesulitan dan keraguan saat membuat pilihan yang mengakibatkan banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan minatnya dan tidak tersalurkan dengan baik.
3. Peserta didik belum yakin dengan pilihan karir karena kondisi ekonomi keluarga.
4. Peserta didik tidak yakin dengan potensi yang dimilikinya

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada "Pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 17 Medan Tahun Ajaran 2023/2024."

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengambilan keputusan karier siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 17 Medan dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok melalui diskusi kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karier oleh siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 17 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan mengumpulkan data dan meningkatkan pemahaman tentang layanan bimbingan kelompok, bimbingan karier, serta kemampuan pengambilan keputusan karier.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Siswa

Agar siswa memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan karier dan mengetahui minat mereka.

b. Guru BK

Agar meningkatkan pemahaman dan kemampuan perkembangan siswa dalam mengambil keputusan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

c. Sekolah

Sebagai referensi dan pengetahuan untuk bekerja sama dengan guru bimbingan konselor untuk membantu siswa membuat keputusan karir.

d. Orang tua

Agar dapat membantu dan mendorong siswa untuk tetap fokus pada apa yang diajarkan sekolah dan membantu mereka membuat keputusan karir yang penting.

e. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan informasi mengenai layanan bimbingan kelompok serta pengambilan keputusan karir.

